

BAB IV

AKHIR PERJUANGAN JOSE RIZAL

A. Akhir Perjuangan Jose Rizal

Kembalinya Jose Rizal ke Filipina pada tahun 1892 dengan surat jaminan dari Gubernur Despujol menjadi akhir dari kebebasannya. Sesampainya di Filipina ia bertemu dengan Gubernur Despujol guna memberikan beberapa pembaruan-pembaruan di Istana Malacanang. Selama di Filipina, Jose Rizal kembali bertemu dengan teman-teman seperjuangan yang kemudian membentuk Liga Filipina. Liga ini tidak berlangsung lama karena dianggap membahayakan dan kemudian dibubarkan oleh pemerintah.

Jose Rizal pun ditangkap pada 7 Juli 1892 dan dipenjarakan di Fort Santiago.¹ Setelah Ia dituduh sebagai penghasut akibat ditemukannya sebuah tulisan berjudul *Poor Friars*² di bagasi milik adiknya.³ Tulisan itu dibawa adiknya Lucia dari Hongkong. Gubernur Despujol kemudian membuang Jose Rizal ke Dapitan, dipesisir Mindanao.

¹ Amat Johari Moan, B.A. (Hons), *Sejarah Nasionalisma Maphilindo*. Kuala Lumpur: Sharikat Percetakan Utusan Melayu Berhad, 1969, hlm. 9.

² *Poor Friars* merupakan tulisan isinya tentang perlakuan pendeta Dominikan yang mengambil alih kendali ekonomi rakyat. Tulisan ini dibawa saudara perempuan Jose Rizal dari Hongkong dan dianggap sebagai penghasut. Lihat Charles E. Russell and Eugilio B. Rodriguez, *The Hero of the Philippines*. New York: Century Company, 1923, hlm. 240. Dalam http://joserizal.nhcp.gov.ph/Biography/man_and_martyr/chapter13.htm.

³ Jose S. Arcilla, *An Introduction to Philippine History*. Quezon City: Ateneo de Manila University Press, 1973, hlm. 99.

Setelah ditangkapnya Jose Rizal, beberapa orang berkumpul di sebuah rumah di Jalan Azcarraga (sekarang Claro M. Recto Street) mengadakan pertemuan.⁴ Pertemuan tersebut menghasilkan dibentuknya pergerakan yang bernama *Katipunan*. Pergerakan ini bersifat radikal dan dibentuk oleh Andres Bonifacio.

Selama tiga tahun Jose Rizal diasingkan di Dapitan pada sebuah rumah yang dijaga ketat oleh opsir-opsir. Ia tinggal di sebuah rumah milik Kapten Carnicero.⁵ Jose Rizal menceritakan keadaannya dengan dituangkan dalam sajak berjudul *Langkah Surut* dan surat-surat yang dikirimnya pada keluarga serta teman-temannya.⁶

Hidup saya sekarang tenang, damai, terpencil, dan tidak dikagumi orang. Rasanya hal ini ada baiknya. Disini saya mengajari anak-anak membaca, bahasa Spanyol, Inggris, berhitung, dan ilmu ukur. Anak-anak orang miskin, tapi otak mereka baik. Lagipula saya mengajar mereka bersikap jantan. Rakyat disini saya ajari mencari nafkah dengan cara yang lebih baik, dan mereka mau menerima ajaran saya itu. Cara baru itu telah kami praktekan dan membawa hasil yang memuaskan...⁷

Selama dalam tawanan pemerintah Spanyol di Dapitan, Jose Rizal melakukan pengajaran mendidik anak-anak disekitarnya. Selain itu untuk

⁴ Teodoro A. Agoncillo, (1969). *A Short History of the Philippines*. United States of America: Mentor Books, 1969, hlm. 77.

⁵ Libert Amorganda Acibo & Estela Galicano-Adanza, *Jose P. Rizal: His Life, Works, and Role in the Philippine Revolution*. Manila: Rex Book Store, Inc, 2006, hlm. 80.

⁶ F. W. Michiels, Judul asli tidak dicantumkan. Alih bahasa oleh Amal Hamzah, *José Protasio Rizal: Pelopor Kemerdekaan Bangsa Pilipina*. Jakarta: Djambatan, 1950, 110.

⁷ *Ibid.*

memajukan daerah ini, Jose Rizal merencanakan membuat *waterworks*. Sistem tata air ini bertujuan agar kebutuhan air bersih untuk masyarakat di Dapitan terpenuhi. Walaupun dengan alat yang tidak memadai dan dana sangat terbatas, sistem air berhasil dibuat.

Jose Rizal pun bertemu dengan Josephine Bracken di Dapitan. Bracken adalah seorang wanita keturunan Ier dan dididik di India dan pindah ke Dapitan saat umur 17 tahun. Josephine Bracken merupakan anak angkat Taufar.⁸ Taufar merupakan seorang insinyur Amerika yang sudah tua dan mengalami kebutaan. Sehingga Bracken seorang diri yang merawat Taufar. Jose Rizal pun membantu mengobati dan lama kelamaan tertarik dengan Josephine Bracken. Jose Rizal dengan Josephine Bracken bermaksud ingin menikah. Pada awalnya Taufar menolak pernikahan tersebut karena takut kehilangan Bracken. Tapi akhirnya ia mengizinkan untuk Jose Rizal menikah dengan Josephine Bracken.

Pada tahun 1896, Jose Rizal berkeinginan pergi ke Cuba. Sebab ia mendapat surat dari Prof. Blumentritt bahwa di Cuba sedang terjadi revolusi dan banyak orang terjangkit kolera. Banyak orang mati dan jumlah dokter sangat sedikit. Jose Rizal pun meminta izin menjadi dokter sukarela dan pemerintah Spanyol mengizinkan. Pada 1 Agustus 1896, Jose Rizal dibawa ke Manila dipondokkan di kapal *Castilla* untuk menunggu kapal yang berangkat ke Spanyol.⁹ Jose Rizal dilindungi oleh Gubernur Ramon Blanco sebab menurutnya Rizal tidak bersalah.

⁸ *Ibid.*, hlm. 111.

⁹ *Ibid.*, hlm. 112.

Jose Rizal berangkat ke Cuba dengan kapal *Isla de Panay* pada 3 September 1896 tanpa pengawalan.¹⁰ Ia diijinkan pergi dengan berjanji tidak melarikan diri. Saat perjalanan ia bertemu dengan Pedro P. Roxas yang mengajaknya untuk melarikan diri, tetapi Rizal menolak dia ingin membuktikan bahwa ia adalah orang yang menepati janji dan tidak terlibat pada pemberontakan itu. Gubernur Ramon Blanco kemudian digantikan dengan gubernur baru bernama Polavieja. Blanco dianggap membela pemberontak sehingga ia diganti. Polavieja mengirim telegram ke Suez sebagai perintah untuk menawan Jose Rizal. Sesampainya di Barcelona, Jose Rizal dikirim kembali ke Manila.

Sedangkan di Manila Jose Rizal sudah disiapkan dengan berbagai dakwaan-dakwaan kesalahan untuk menjatuhnya. Paciano, kakak Rizal pun ditawan untuk menandatangani surat tersebut. Ia menolak hingga harus disiksa siang malam selama beberapa hari. Dari dalam penjara Jose Rizal masih berusaha membuktikan bahwa ia tidak bersalah. Jose Rizal menulis sebuah manifesto yang diberi nama *Manifesto kepada beberapa orang Filipina*.¹¹ Dalam manifesto ini ia mengatakan:

...pembaruan-pembaruan, jika sekiranya akan mendatangkan faedah, hendaklah datang dari atas, sebab pembaruan-pembaruan yang datang dari bawah merupakan huru-hara yang dahsyat lagi bersifat sementara. Karena saya yakin benar akan pendapat ini, maka saya terpaksa mengutuk pemberontakan yang liar lagi tidak masuk akal ini dan yang dirancang tanpa pengetahuan saya. Pemberontakan ini mencemarkan nama baik

¹⁰ Libert Amorganda Acibo & Estela Galicano-Adanza, *op.cit.*, hlm. 92.

¹¹ Gilbert Khoo, *Sejarah Asia Tenggara sejak tahun 1500*. Kuala Lumpur: Fajar Bakti Sdn. Bhd, 1976, hlm. 204.

bangsa Filipina dan juga merusakkan nama orang-orang yang mungkin menyebelahi perjuangan kita. Saya benci akan kejahatan-kejahatan yang ditimbulkan oleh pemberontakan ini dan saya tidak mau turut campur di dalamnya.¹²

Dalam pengadilan Jose Rizal dinyatakan bersalah untuk tulisan-tulisannya selama ini dianggap menghina Tuhan dan kehormatan pemerintah Spanyol. Akhirnya pada 29 Desember 1896, Jose Rizal diputuskan bersalah. Ia dijatuhi hukuman mati dengan ditembak pada 30 Desember 1896.

Sebelum Rizal dihukum mati, keluarganya boleh menemuinya untuk terakhir kalinya. Pada malam harinya, Jose Rizal memberikan lampu minyak miliknya kepada kakaknya Trinidad. Lampu minyak ini yang selalu digunakan Rizal dalam penjara. Rizal berkata kepada Trinidad dengan menggunakan bahasa Spanyol dan bahasa Inggris agar para pengawal tidak mengerti. Dalam perkataannya, Ia mengatakan bahwa di lampu ini ada isinya. Ternyata terdapat coretan sajak yang dibuat Jose Rizal berjudul *Mi Ultimo Adios* atau *My Last Farewell*.¹³ Sajak itu diselipkan kedalam lampu minyak tersebut agar dapat keluar.

Keesokan paginya, Jose Rizal dibawa ke Lapangan Bagumbayan. Ia masih terlihat tenang menuju akhir hidupnya. Di sepanjang perjalanan, ia masih sempat melihat keadaan sekitar dan berkata pada orang-orang di

¹² *Ibid.*

¹³ Rizal, José. Craig Loomis. Encyclopedia of Modern Asia. Ed. Karen Christensen and David Levinson. Vol. 5. New York: Charles Scribner's Sons, 2002, hlm. 93. Diakses pada <http://go.galegroup.com/ps/dispatchBasicSearch.do?prodId=GVRL&userGroupName=idpnri>

sekitarnya dengan mengatakan “Alangkah indahny pagi ini, pater. Alangkah jelasnya kelihatan Corregidor dan pegunungan Cavite diseberang sana... Pada pagi hari secerah ini jugalah saya pernah berjalan-jalan dengan kekasih saya, Leonoro, disini...”¹⁴

Delapan orang serdadu siap untuk menembak di depan Jose Rizal dan belakangnya. Dengan tangan diikat keatas Jose Rizal ditembak, seketika ia tersungkur dan menghadap ke langit. Ia meninggal pada umur 35 tahun dan pada tanggal 30 Desember dibuat sebagai hari libur bagi bangsa Filipina untuk memperingati kematian Jose Rizal. Rizal menjadi simbol tertinggi dan adil yang dihormati dari perjuangan menuntut kebebasan Filipina.¹⁵ Jose Rizal mendapat gelar “Kebanggaan Ras Melayu,” “Tokoh Besar Malaya,” “Tokoh Utama Filipino,” “Mesias Revolusi,” “Pahlawan Universal,” dan “Mesias Penebusan”.¹⁶

B. Pengaruh Perjuangan Jose Rizal

Walaupun perjuangan Jose Rizal harus terhenti dengan dijatuhkannya hukuman mati oleh pemerintah Spanyol. Tetapi usaha menuntut reformasi kebijakan di Filipina tidak pernah surut. Usaha tersebut kemudian berkembang menjadi sebuah revolusi. Revolusi yang menuntut tidak lagi sebuah pembaruan

¹⁴ F. W. Michels, *op.cit.*, hlm. 117.

¹⁵ Lea E. Williams, *Southeast Asia: A History*. New York: Oxford University Press, 1979, hlm. 136.

¹⁶ <http://rosodaras.wordpress.com/2012/11/16/bung-karno-gabungan-joze-rizal-bonifacio-aguinaldo-mabini-dan-magsaysay/>. Diakses pada tanggal 18 April 2013.

tetapi sebuah kemerdekaan yang berdaulat. Pengaruh tersebut jelas dengan munculnya gerakan revolusi bersenjata dibawah Andres Bonifacio.

1. Revolusi Katipunan 1896

Perjuangan yang dilakukan Jose Rizal memiliki dampak bagi kelanjutan untuk menuntut reformasi di Filipina. Dapat dikatakan perjuangan Jose Rizal selama ini tidak sia-sia. Beberapa ada yang berdampak positif dan dampak negatif. Dampak positif adalah munculnya rasa bersatu menentang pemerintahan Spanyol yang tidak pernah berubah. Persatuan ini dilatarbelakangi persamaan nasib dan cita-cita akan sebuah pembaruan.

...Ia (Jose Rizal) memberikan kontribusi untuk pembentukan kesadaran nasional Filipina yang begitu penting untuk kebangsaan dan membuat Revolusi Filipina menjadi kenyataan. Rasa cinta tanah air Rizal yang kuat terhadap diungkapkan dalam karya sastranya. Rasa patriotisme menuntut standar tinggi perilaku etis pada sebagian dari warga negara.¹⁷

Selain itu dampak perjuangan Jose Rizal adalah memperkenalkan cara-cara non radikal dengan kritik terhadap pemerintah melalui karya-karya untuk menuntut reformasi. Kemungkinan berjuang dengan jalan damai masih bisa dilakukan walaupun tidak menutup kemungkinan munculnya sebuah revolusi. Selain itu juga menumbuhkan pentingnya suatu persatuan di dalam rakyat Filipina untuk sama-sama berjuang.

¹⁷ Terjemahan bebas dari “...he contributed to the formation of the Filipino national consciousness that was so essential to nationhood and made the Philippine Revolution a reality. Rizal's intense love of country was romantically expressed in his literary works. His sense of patriotism demanded high standards of ethical behavior on the part of the citizenry”. Lihat Raul Bonoan, SJ. (1999). “Rizal’s Nationalism: Meaning and Impact” dalam Dr. Salvador H. Laurel et.al., (Eds.), *op.cit.*, hlm. 453.

Bentuk persatuan itu mengarah pada munculnya perkumpulan yang bersifat revolusi. Akan tetapi persatuan ini mengarah pada dampak negatif. Sebab memunculkan sebuah pergerakan revolusi yang radikal.

Revolusi juga diciptakan. Ini adalah proses paling dinamis dan radikal dari pengorganisasian masyarakat baru. Tujuan strategis relatif tidak berubah tetapi sarana untuk mencapai itu datang dalam banyak variasi dan kombinasi. Semua tentang cara atau strategi yang dapat diambil secara mutlak.¹⁸

Muncul pergerakan revolusi bersenjata bernama *Katipunan*. Pergerakan bawah tanah tersebut dalam bahasa Tagalog bernama *Kataastaasang Kagalangalangang Katipunan Ng Mga Anak Ng Bayan* atau disebut *Supreme Society of the Sons of the Nation*.¹⁹ Pergerakan ini dibentuk akibat dari rasa ketidakpuasan beberapa anggota Liga. Organisasi ini dibentuk secara diam-diam dengan tujuan menuntut kemerdekaan Filipina sepenuhnya. Pergerakan ini didirikan oleh Andres Bonafacio²⁰

¹⁸ Terjemahan bebas dari “Revolution is also creation. It is a most dynamic and radical process of organizing a new society. The strategic goal is relatively unchanging but the means to achieve it come in many variations and combinations. Nearly nothing about means or strategies can be taken as absolute”. Lihat Horacio R. Morales, Jr. (1999). “Rizal as a non-violent Revolutionary” in Dr. Salvador H. Laurel et.al., (Eds.). *op.cit.*, hlm. 322.

¹⁹ Pablo Fernandez, O.P, *History of The Church in The Philippines (1521-1898)*. Philippines: Navotas Press, 1979, hlm. 316.

²⁰ Andres Bonifacio lahir di Tondo, pinggiran kota Manila, pada 30 November 1863. Ia berasal dari keluarga sangat miskin yang hanya mampu masuk pada sekolah rendah saja kemudian harus berhenti karena kemiskinannya. Ia dibesarkan di lingkungan proletar yang giat berjuang. Dia kehilangan orang tuanya saat masih kecil dan mengharuskannya sekaligus menjadi ayah dan ibu untuk adik-adiknya. Lihat Amat Johari Moan, B.A. (Hons), *op.cit.*, hlm. 14.

mantan anggota Liga Filipina pada 7 Juli 1892.²¹ Andres Bonifacio terinspirasi dari karya Jose Rizal yaitu *El Filibusterismo* untuk mulai melakukan sebuah revolusi.

Katipunan dibentuk oleh Andreas Bonifacio bersama Emilio Jacinto²² dengan menerbitkan surat kabar yang bernama *Kalayaan* (Kemerdekaan).²³ *Kalayaan* berisi tentang pemberontakan dari rakyat untuk menyerang pemerintahan Spanyol. Jelas bahwa *Katipunan* mengusung sebuah pembaruan dengan jalan lebih radikal.

Gerakan *Katipunan*, pada mulanya dibentuk tanpa sepengetahuan pemerintah Spanyol. Anggota gerakan *Katipunan* kebanyakan adalah para kaum tani, karena dampak dari permasalahan ekonomi yang semakin parah juga. *Katipunan* memiliki lembaga dan pemerintahannya sendiri. Terdapat tiga bagian dalam badan pemerintahan tersebut yaitu Majelis Tertinggi, Majelis Daerah dan Majelis Umum.²⁴ Di bawah kepemimpinan Bonifacio dan Jacinto *Katipunan* dapat berjalan secara aman dan rahasia.

²¹ Sudharmono, *Sejarah Asia Tenggara Modern dari Penjajahan ke Kemerdekaan*. Yogyakarta: Ombak, 2012, hlm. 150.

²² Emilio Aguinaldo lahir di Tondo, kota Manila pada 15 Desember 1875. Yang lahir dari keluarga miskin dan pernah bersekolah di San Juan de Letran lulus dalam bidang sastra. Kemudian ia melanjutkan pendidikan di Universitas Santo Tomas, tetapi ia tidak dapat menamatkan pendidikannya. Jacinto merupakan penyusun dan pendiri *Katipunan* serta tangan kanan dari Andres Bonifacio. Lihat Amat Johari Moan, B.A. (Hons), *op.cit.*, hlm. 15.

²³ Gilbert Khoo, *op.cit.*, hlm. 203.

²⁴ G. F. Zaide. *The Republic of the Philippines*. Manila, 1963, hlm. 181. Dalam Amat Johari Moan, B.A. (Hons), *op.cit.*, hlm. 16.

Pada tahun 1895, Supremo atau kepala Dewan Tertinggi adalah Bonifacio sendiri, dan asisten utamanya adalah Emilio Jacinto. Untuk pedoman hidup bagi para anggotanya, Emilio Jacinto menulis *Kartilla ng Katipunan*. Berikut ini adalah beberapa isi pedoman tersebut.²⁵

- a. Hidup yang tidak baik bagi tujuan luhur dan hanya seperti sebuah pohon yang dilemparkan tanpa ada bayangan.
- b. Berbuat baik untuk beberapa motif pribadi dan bukan karena keinginan sejati untuk berbuat baik bukan suatu kebaikan.
- c. Kehidupan yang terbaik terdiri dari berbuat amal, mengasihi sesama manusia, dan selalu jujur, melakukan tindakan dan perbuatan yang benar.
- d. Semua manusia adalah sama, dari warna kulit hitam atau putih. Menjalin sebuah kesatuan lebih penting dibandingkan mencari kekuasaan dan kekayaan ataupun lainnya.
- e. Jangan menyia-nyiakan waktu, kekayaan hilang dapat dicari, tetapi waktu yang hilang tidak dapat kembali
- f. Memandang bahwa perempuan bukanlah hanya sebagai sebuah barang, tetapi sebagai penolong, sebagai mitra dalam kesulitan hidup. Tetapi harus juga menghormatinya.

Dari pedoman yang dibuat Emilio Jacinto ini terlihat bahwa Katipunan mengupayakan sebuah persatuan dengan mengatasmakan kepentingan bersama lebih penting dari kepentingan pribadi. Ia seperti mengajak semua orang tanpa membedakan seorang ilustrado ataupun

²⁵ Lihat Jose S. Arcilla, *op.cit.*, hlm. 100-101.

pribumi asli untuk bersatu melawan pemerintahan Spanyol. Selain itu ia juga mengajak kaum perempuan untuk bergabung melakukan pemberontakan, terlihat kemudian banyaknya perempuan yang masuk ke Katipunan. Emilio Jacinto dan Andres Bonafacio membuat pedoman ini memiliki maksud ingin segera melakukan gerakan menentang pemerintah Spanyol ditambah menyusulnya penangkapan Jose Rizal.

Maksud dari pemberontakan dinyatakan dengan jelas menuntut sebuah kemerdekaan sepenuhnya dari Spanyol. Pada Juli 1896, Andres Bonifacio mengirimkan Dr. Pio Valenzuela untuk memberitahu rencana pemberontakan.

...ketika Pio Valenzuela mengunjungi Rizal di Dapitan dan menjelaskan rencana Katipunan untuk sebuah revolusi bersenjata, Rizal memperingatkan bahwa sebuah rencana revolusi tidak harus dimulai terhadap bangsa yang bersenjata. Rizal telah mengutip kegagalan revolusi pertama Kuba melawan Spanyol. Dia juga menyarankan bahwa Filipina kaya dan berpengaruh tertarik dengan gerakan revolusi, dan mengusulkan bahwa Antonio Luna ditunjuk untuk mengarahkan operasi militer terhadap pemerintah.²⁶

Sebenarnya Jose Rizal pada waktu itu tidak menolak adanya pemberontakan. Akan tetapi yang menjadi bahan pertimbangannya adalah rencana tersebut pasti akan gagal, sebab kurangnya perencanaan dalam hal

²⁶ Terjemahan bebas dari “...when Pio Valenzuela visited Rizal in Dapitan and told him of Katipunan's plans for an armed revolution, Rizal pointed out that a revolution without sufficient arms should not be started against an armed nation. Rizal had cited the failure of the first Cuban revolution against Spain. He also suggested that wealthy and influential Filipinos be attracted to the movement for revolution, and proposed that Antonio Luna be appointed to direct the military operations against the government”. Lihat Horacio R. Morales, Jr. (1999). “Rizal as a non-violent Revolutionary” in Dr. Salvador H. Laurel et.al., (Eds.). *op.cit.*, hlm. 320.

dana dan persenjataan. Jose Rizal pun tidak setuju dan menolak untuk terlibat dalam revolusi bersenjata tersebut. Para kaum terpelajar lainnya juga sependapat dengan Jose Rizal. Bonifacio pun tetap pada pendiriannya melancarkan pemberontakan.

Pada pertengahan bulan Agustus 1896 pemerintah Spanyol sudah mengetahui keberadaan pemberontakan tersebut dan mulai menangkap para anggota Katipunan. Hal ini dikarenakan mendapat informasi gerakan pemberontakan yang akan terjadi dari anggota Katipunan yang merasa tidak puas. Banyak terjadi penangkapan dan penyitaan terhadap dokumen-dokumen yang membuktikan adanya pemberontakan di Filipina.

Andres Bonifacio sendiri mulai menyusun kekuatan dengan memindahkan pusat kepemimpinan. Ia terus berpindah tempat akibat serangan-serangan pemerintahan Spanyol, hingga menemukan tempat di Balinwatak yang dianggap tepat sebagai pusat perjuangan. Pada 30 Agustus 1896 mulai melakukan pemberontakan secara terang-terangan di kota San Juan. Akibat dari serangan pemberontakan yang pertama ini menimbulkan pemberontakan diberbagai daerah seperti Malabon Grande, Noveleta, Kawit, San Isidro, Iloilo, Negros, Kalibo, Luneta dan beberapa tempat.²⁷

Lelaki dan perempuan yang belum pernah melihat senapan atau yang belum pernah memegang bolo kecuali sebagai alat di rumah, tiba-tiba menjadi berani untuk masuk ke medan pertempuran dengan mengayunkan bolo kasarnya serta kayu tajamnya. Beberapa banyak

²⁷ G. F. Zaide. *The Republic of the Philippines*. Manila, 1963, hlm. 181. Dalam Amat Johari Moan, B.A. (Hons), *op.cit.*, hlm. 18.

pula berjuang dengan tangan kosong saja, dan mati sambil menyumpah-nyumpah bekas tuannya yang berbangsa Spanyol itu.²⁸

Pada akhirnya pemberontakan tersebut harus kalah di pihak Katipunan. Seperti yang perkiraan dari Jose Rizal semula tentang rencana tersebut. Rencana pemberontakan gagal akibat dari:²⁹

- a. Senjata terlalu sedikit dan peluru tidak mencukupi. Dibandingkan dengan perlengkapan dari pemerintah Spanyol.
- b. Uang sangat sedikit untuk membeli senjata dari luar negeri.
- c. Bekalan simpanan tidak ada.
- d. Rancangan itu tidak dirahasiakan.
- e. Anggota-anggotanya tidak mempunyai tata tertib yang cukup bagi mematuhi perintah-perintah.
- f. Golongan yang berpengaruh serta berada tidak dibawa masuk dalam rancangan itu bagi menyediakan uang dan menyusun gerakan itu. Karena golongan berpengaruh tersebut sependapat dengan Jose Rizal bahwa rencana pemberontakan tersebut dilakukan pada waktu yang tidak tepat.
- g. Tidak ada pegawai tentara bagi melancarkan serangan-serangan.

Selain dari segi perencanaan, sebenarnya Katipunan terbagi menjadi dua kelompok. Kelompok-kelompok tersebut di bawah kepemimpinan Andres Bonifacio dan di bawah kepemimpinan Emilio

²⁸ Gilbert Khoo, *op.cit.*, hlm. 204.

²⁹ Gilbert Khoo, *loc.cit.*

Aguinaldo³⁰. Naiknya kepemimpinan dari Emilio Aguinaldo ini berawal dari keberhasilan pemberontakan melawan pemerintahan Spanyol yang terjadi di daerah Kawit pada tahun 1896 di bawah komandonya. Keberhasilan-keberhasilan besar selanjutnya terus terjadi di bawah kepemimpinannya. Akibat terdapat dualisme kepemimpinan ini akhirnya sebuah pertemuan dilakukan. Dari pertemuan tersebut didapatkan hasil bahwa Katipunan tidak dipegang lagi oleh Andres Bonifacio, tetapi diganti oleh Emilio Aguinaldo untuk meneruskan perjuangan kedepannya menuntut kemerdekaan Filipina.

2. Penggerak Nasionalisme di Asia Tenggara

Perjuangan Jose Rizal menuntut reformasi kebijakan pemerintah Spanyol memberikan pengaruh nasionalisme di Filipina melalui revolusi Katipunan melalui beberapa tokoh seperti Andres Bonifacio kemudian Emilio Aguinaldo. Tokoh-tokoh tersebut sangat terpengaruh dengan karya Jose Rizal seperti *El Filibusterismo* yang mempengaruhi Andres Bonifacio untuk menyusun pemberontakan dalam menuntut kemerdekaan Filipina. Perjuangan tersebut kemudian diteruskan oleh Emilio Aguinaldo hingga datangnya pemerintahan Amerika di Filipina dan mendapat kemerdekaan penuh Filipina pada tahun 1946.

³⁰ Emilio Aguinaldo merupakan seorang revolusioner dan anggota dari Katipunan. Ia lahir pada 22 Maret 1869 di Kawit daerah Cavite. Ia bersekolah di San Juan de Letran tetapi tidak tamat. Tahun 1894, Aguinaldo masuk dalam Katipunan. Pada waktu itu ia menjabat sebagai Kapitan Perbandaran (Capitan Municipal) di kota Kawit. Lihat Amat Johari Moan, B.A. (Hons), *loc.cit.*

Nasionalisme tersebut memberikan pemikiran tentang tuntutan kemerdekaan bagi Filipina. Akan tetapi tidak hanya di Filipina, perjuangan Jose Rizal memberikan pengaruh membangkitkan nasionalisme di beberapa negara Asia Tenggara. Munculnya semangat tersebut merupakan nasionalisme pertama di Asia Tenggara.³¹ Termasuk sebagai salah satu faktor ekstern dari penggerak nasionalisme di Indonesia, hal ini disebabkan Filipina sudah mendapatkan pendidikan modern tertua di luar Eropa yaitu Spanyol.³² Pendidikan tersebut dibawa oleh pendeta Jesuit ke Filipina dengan mendirikan lembaga pendidikan, sebab pemerintah Spanyol mewajibkan rakyat Filipina untuk mempelajari bahasa Spanyol. Termasuk Jose Rizal, walaupun berpendidikan dari Spanyol tapi ia merupakan seorang nasionalis yang lebih menekankan pada rasa cinta pada tanah airnya dengan melakukan pembaruan-pembaruan kebijakan yang diberlakukan pemerintah Spanyol di Filipina.

³¹ Lihat Allen & Uwin, *Focus on South East Asia*. Singapore: KHL Printing, 1997, hlm. 103.

³² A. Kardiyat Wiharyanto. "Pembentukan Negara-negara Nasional di Asia Tenggara". *Historia Vitae*, Vol. 22 No. 2 Oktober 2008.